

## **Penggunaan Tusuk Gigi Terhadap Kesehatan Gingiva (Studi Literatur)**

<sup>1</sup>Ernie Thioritz<sup>1</sup>, <sup>2</sup>Asridiana<sup>2</sup>, <sup>3</sup>Ika Krisdawaty<sup>3</sup>

Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Makassar  
Email Penulis Korespondensi (<sup>k</sup>): [ernie@poltekkes-mks.ac.id](mailto:ernie@poltekkes-mks.ac.id)

### **ABSTRAK**

Tusuk gigi merupakan alat bantu untuk membersihkan gigi dari sisa makanan yang terselip pada gigi. Masyarakat di Indonesia masih belum menyadari tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut dan juga kurang memahami penyebab terjadinya peradangan pada jaringan gingiva dan peradangan lainnya. Salah satu kebiasaan masyarakat yang menyebabkan peradangan gusi ialah penggunaan tusuk gigi. Tusuk gigi yang banyak ditemukan pada masyarakat umumnya berbahan dasar kayu, bambu dan juga plastik. Masyarakat menggunakan tusuk gigi karena minimnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut serta dampak yang akan ditimbulkan dari penggunaan tusuk gigi. Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan tusuk gigi terhadap kesehatan gingiva. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara status kesehatan gingiva dengan penggunaan tusuk gigi. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan tusuk gigi yang tidak tepat dapat mengganggu jaringan pendukung gigi dan mengakibatkan peradangan pada saku gusi. Bentuk yang tidak sesuai dengan anatomis gusi dapat menyebabkan luka dan pendarahan bagi gusi serta tusuk gigi yang tidak steril dapat menyebabkan infeksi pada rongga mulut.

Kata Kunci : Tusuk gigi, gingiva, kesehatan gigi

### **ABSTRACT**

*Tooth pick is a tool to clean teeth from food residue that is stuck in the teeth. People in Indonesia are still not aware of the importance of maintaining dental and oral health and also do not understand the causes of inflammation in the gingival tissue and other inflammations. One of the habits of society that causes inflammation of the gums is the use of toothpicks. Toothpicks that are commonly found in the community are generally made of wood, bamboo and also plastic. People use toothpicks because of the lack of knowledge about dental and oral health and the impact that will result from using toothpicks. The purpose of this study was to determine the effect of using toothpicks on gingival health. The type of research used is a literature study.. The results of studies that have been carried out by several researchers show that there is a significant relationship between gingival health status and the use of toothpicks. So it can be concluded that the use of a toothpick that is not appropriate can interfere with the supporting tissues of the teeth and cause inflammation in the gum pocket. Shapes that are not in accordance with the anatomy of the gums can cause injury and bleeding to the gums and unsterilized toothpicks can cause infection in the oral cavity.*

*Keywords: Toothpick, gingival, dental health*

### **PENDAHULUAN**

Kesehatan rongga mulut tidak dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh secara umum. Salah satunya adalah kesehatan rongga mulut. Kesehatan rongga mulut diukur dari kebersihan mulut, karena sumber penyakit diawali dengan buruknya kebersihan mulut. Buruknya kesehatan gigi disebabkan oleh penumpukan plak gigi yang

memicu terbentuknya karies gigi sehingga menimbulkan masalah gigi dan mulut. Menjaga kebersihan gigi dan mulut menggunakan benang gigi (*dental floss*), menyikat gigi, dan menguji dokter gigi dibutuhkan agar mencegah penumpukan plak yang ada.

Menurut data riset kesehatan dasar (RISKESDAS) tahun 2018, prevalensi nasional

masalah gigi dan mulut adalah 57,6%. Hampir semua Provinsi di Indonesia mempunyai prevalensi masalah gigi dan mulut diatas angka nasional diantaranya Papua Barat 65,5%, Maluku utara 58,8%, Maluku 66,7%, Sulawesi Barat 64,7%, Gorontalo 63,7%, Sulawesi tenggara 63,4%, Sulawesi selatan 68,9%.

Technical Report series (WHO, 2020) melaporkan bahwa perkiraan prevalensi kejadian penyakit periodontal mempengaruhi hampir 10% populasi didunia. kondisi masyarakat usia 35-44 tahun yaitu: (1) 7 Negara mempunyai prevalensi penyakit periodontal sebesar 75%, (2) 7 negara mempunyai prevalensi penyakit periodontal antara 40%-75%, dan (3) 7 Negara mempunyai prevalensi penyakit periodontal sebesar 45%. Masyarakat di Indonesia masih belum menyadari tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut dan juga kurang memahami penyebab terjadinya peradangan pada jaringan gingiva, periodontal dan peradangan lainnya. Salah satu kebiasaan masyarakat yang menyebabkan peradangan gusi ialah penggunaan tusuk gigi. Kebiasaan masyarakat menggunakan tusuk gigi dimaksudkan untuk mengangkat dan mengeluarkan sisa-sisa makanan yang terselip pada sela gigi.

Tusuk gigi dapat berisiko merusak jaringan penyangga gigi karena bentuk tusuk gigi yang tidak sesuai dengan struktur anatomis gusi dan gigi, bermaterial keras, tidak fleksibel, sehingga dapat menyebabkan luka infeksi, pendarahan bagi gusi, dan melebarkan celah antara gigi. Hal ini diakibatkan karena gusi tidak dapat menahan tekanan tusuk gigi yang berukuran lebih besar. Posisi gusi yang menurun akan menimbulkan rasa tidak nyaman dan gusi terasa berlubang karena biasanya gusi mengisi sela gigi.

Tusuk gigi yang banyak ditemukan pada masyarakat umumnya berbahan dasar kayu, bambu dan juga plastik. Ditinjau dari kebersihannya, tusuk gigi yang tidak steril juga dapat menimbulkan infeksi pada rongga mulut

seperti terjadinya resesi gingiva, epulis fibromatosa dan ngilu pada gigi. Hasil analisis data yang dilakukan pada uji statistik spearman rank menunjukkan ada hubungan yang signifikan status gingiva dengan penggunaan tusuk gigi yang dibuktikan dengan angka signifikan value 0.03 hasil ini sejalan dengan penelitian Emailijati, et al (2016) bahwa ada hubungan penggunaan tusuk gigi terhadap terjadinya saku gusi.

## **METODE**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian literatur dengan cara mencari informasi atau teori yang relevan sesuai dengan kasus atau pun permasalahan yang telah ditemukan, dan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data, mencatat, membaca, serta mengolah bahan penelitian.

## **PEMBAHASAN**

Jadi dari penelitian-penelitian yang dibahas pada skripsi yang ditulis penulis maka dapat diartikan bahwa pengaruh penggunaan tusuk gigi terhadap kesehatan gingiva dapat dilihat dari kebiasaan masyarakat menggunakan tusuk gigi yang dimaksudkan untuk mengangkat dan mengeluarkan sisa-sisa makanan yang terselip pada sela-sela gigi serta minimnya pengetahuan masyarakat tentang penggunaan tusuk gigi dan dampak-dampak yang akan ditimbulkan dari penggunaan tusuk gigi.

Tusuk gigi yang tidak steril menyebabkan infeksi pada gusi. Pada saat mengorek makanan disela gigi, gusi akan ikut tertekan. Hal ini disebabkan gusi tidak dapat menahan tekanan tusuk gigi yang berukuran lebih besar. Kasus seperti ini biasanya sering terjadi pada gusi geraham belakang. Posisi gusi yang menurun menimbulkan rasa tidak nyaman. Gigi terasa seperi berlubang karena gusi yang biasa mengisi sela gigi bergeser beberapa milimeter.

Perubahan struktur gingiva seperti ada pembengkakan di sekitar gusi pada gusi yang selalu dibersihkan dengan tusuk gigi dan terjadi

resesi gingiva. Penggunaan tusuk gigi berpenampang bulat mengalami peningkatan kedalaman attachment gingiva yang dipengaruhi oleh peradangan gingiva dan pendalaman sulkus gingiva dan disebabkan oleh pembesaran atau peningkatan ketinggian margin gingiva tanpa adanya kerusakan dasar sulkus. Penggunaan yang kurang tepat dapat menyebabkan luka dan pendarahan bagi gusi karena tidak sesuai dengan anatomis gusi dan gigi selain itu jarak interdental antara gigi sebelah menyebel menjadi bertambah karena diameter ukuran tusuk gigi yang cukup besar.

Tusuk gigi yang banyak ditemukan pada masyarakat umumnya berbahan dasar kayu, bambu, dan juga plastik. Ditinjau dari kebersihannya, tusuk gigi yang tidak steril juga dapat menimbulkan infeksi pada rongga mulut seperti terjadinya resesi gusi, dan ngilu pada gigi. perubahan struktur gingiva seperti ada pembengkakan disekitar gusi pada gusi yang selalu dibersihkan dengan tusuk gigi dan terjadi resesi gingiva.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pencarian beberapa literatur yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan tusuk gigi yang tidak tepat dapat mengganggu jaringan pendukung gigi dan mengakibatkan terjadinya peradangan pada saku gusi. Bentuk tusuk gigi yang tidak sesuai dengan struktur anatomis gusi dapat menyebabkan luka dan pendarahan pada gusi serta tusuk gigi yang tidak steril dapat menyebabkan infeksi pada rongga mulut.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas yakni pengaruh penggunaan tusuk gigi terhadap kesehatan gingiva, maka penulis menyarankan bahwa perlu diberikan pemahaman kepada masyarakat tentang cara perawatan kebersihan

dan kesehatan rongga mulut khususnya pada gingiva. Selain itu tusuk gigi dapat digunakan dengan cara pemakaian yang tepat. Tetapi sebaiknya masyarakat lebih memilih *dental floss*, dan sikat gigi sebagai alat untuk membersihkan sisa makanan pada sela-sela gigi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, C. W., Wahyukundari, M. A., & Pujiastuti, P. 2016. Gambaran Status Kebersihan Rongga Mulut dan Status Gingiva Pasien RSGM Universitas Jember Oktober-November Tahun 2015 (The Description of Oral Hygiene Status and Gingival Status of Patients in Dental Hospital of Jember University on October-November 2015). *Pustaka Kesehatan*, 4(2), hal 365-374.
- Asmawati, A., & Rasak, A. 2019. Hubungan Status Kesehatan Gingiva Terhadap Penggunaan Tusuk Gigi. *Warta Farmasi*, 8(2), hal. 99-105.
- Diah, D., Widodorini, T., & Nugraheni, N. E. 2018. Perbedaan angka kejadian gingivitis antara usia pra-pubertas dan pubertas di Kota Malang. *E Prodenta Journal of Dentistry*, 2(1), hal 108-115.
- Emailijati, K., Hamsar, A., Marthias, E. M., & AINI, N. 2020. Hubungan Penggunaan Tusuk Gigi Terhadap Terjadinya Saku Gusi pada Masyarakat Dusun II Desa Marindal II Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 3(2), hal 22-26.
- Fione, V. R., Bidjuni, M., & Kowaas, A. 2015. Efektivitas Penggunaan Benang Gigi (Dental Floss) Terhadap Plak Indeks. *Infokes-Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10(1), hal 36-42.
- Koswara, Nandang. 2010. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Gigi dan Mulut*. Tasikmalaya: Politeknik Kesehatan Tasik Malaya.
- Kristiani, A. 2016. Hubungan Penggunaan Tusuk Gigi dengan Resesi Gusi pada Karyawan Pabrik Konveksi Syahdika Kawalu Kota Tasikmalaya Tahun 2015. *Actual Research Science Academic*, 1(1), hal 42-47.
- Maida, D. C., Widodo, W., & Adhani, R. 2019. Hubungan Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi dengan Indeks Gingiva. *Dentino jurnal kedokteran gigi*, 1(1). Hal 6-10.

- Maruanaya, A. M., Mariati, N. W., & Pangemanan, D. H. 2015. Gambaran StatusGingiva Menurut Kebiasaan Menyikat Gigi Sebelum Tidur Malam Hari Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 70 Manado. *Jurnal e-GiGi*, 3(2), hal 246 -251.
- Mirawati, Ellis. 2017. Pengaruh Penggunaan Tusuk Gigi Berpenampang Bulat terhadap Kedalaman Perlekatan Klinis pada Gingiva di Desa Bontona Saluk. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 16(1), hal 27-31.
- Permatasari, W. A., & Artaria, M. D. 2015. Keterkaitan Kebiasaan Manusia terhadap Kondisi Gigi. *Daily habit and the condition of dentition*, 28(4), hal 181-187.
- Saptorini, K. K., & Kusuma, A. P. 2015. Poket Periodontal Pada Buruh Perokok. *STOMATOGNATIC-Jurnal Kedokteran Gigi*, 10(2), hal 67-70.
- Siswanto. 2018. *Laporan Nasional RISKESDES 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Utami, E.D.2017. Perawatan Bedah Resesi Gingiva dengan Teknik Subepithelial Connective Tissue Graft. *Jurnal Kedokteran Gigi*, 11(1), hal96-102.